

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

1. Upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan jalan mengarahkan guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“...dalam upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pembimbingan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan saya lakukan dengan dengan memberikan monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan media, pengelolaan kelas. Hal itu harus selalu dikembangkan oleh guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkatkan, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>1</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka urusan Akademik yang menunjukkan bahwa:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 18 Mei 2015

“...upaya kepala sekolah agar kreativitas guru dapat meningkat, kepala sekolah mendampingi guru sebagai supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran juga dilakukan monitoring oleh kepala sekolah, sehingga kualitas pembelajaran dapat benar-benar meningkat”.<sup>2</sup>

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan jalan mengarahkan guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran yaitu:

#### 1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Strategi belajar mengajar sebagai usaha guru mengembangkan proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama:

“...dalam proses pembelajaran kreativitas guru merupakan pengekspresian dan mewujudkan potensi daya berpikir guru dalam menghasilkan sesuai hal yang baru dan disini guru mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Guru juga melakukan pendekatan dengan kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru”.<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...Guru kreatif adalah guru yang mampu mengekspresikan daya pikir dan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada diolah menjadi sesuatu yang lebih menarik. Strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak dan penekanan terhadap tujuan pengajaran, pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada guru, pada siswa dan materi pembelajaran..”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Maksum, Waka Urusan Akademik, tanggal 18 Mei 2015

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung, Guru Agama, tanggal 22 Mei 2015

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...Strategi pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada guru, pada siswa dan materi pembelajaran, kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memberikan variasi-variasi dalam penyampaian materi dengan mencari referensi dari berbagai media internet..”<sup>5</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2018, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga siswa memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

## 2. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama:

“...Manfaat metode cukup banyak, dengan metode yang menyenangkan anak tidak jenuh dengan materi yang disampaikan,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>6</sup> Observasi tanggal 18 Mei 2015

hal itu terjadi jika guru menggunakan metode yang tetap dan monoton. Selanjutnya memberi semangat kepada anak guna meningkatkan kualitas belajarnya,serta dengan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Jadi penyampaian materi lebih tertata rapi dan lebih memahamkan anak. Jika tetap ada anak yang mengantuk, ya saya beri hukuman tetapi hukuman yang mendidik. Misal: menyuruh anak tersebut maju ke depan mengerjakan di papan tulis. Atau saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan yang saya beri”.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkkan oleh guru:

“...metode yang menyenangkan adalah suatu yang harus bagi seorang guru dalam mengajar, karena dengan itu murid tidak merasa bosan, malas dan ngantuk dalam mengikuti pelajaran. Guru dituntut selalu memberikan metode yang baru dan menyenangkan. ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.”<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...Yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah : 1). Tepat pilih 2). Penguasaan pada metode tersebut, jadi metode tersebut sudah dikuasanya dan 3). Harus diperhatikan kesesuaian metode dengan materi. Tapi dalam penyampaiannya harus lebih variatif agar siswa tidak cepat bosan, jadi dari metode-metode itu ada metode yang dijadikan metode dasar atau plihannya daan kitaa tinggal mengembangkannya saja dengan metode lain sebagai metode pengembang, dan selayaknya guru memiliki trik-trik yang bisa digunakan dalam pengembangan metode itu..”<sup>9</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 5 Juni 2018, para siswa sangat antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Hal itu terlihat dari suasana yang riuh dan ramai. Hal itu dikarenakan suara para siswa yang aktif mengikuti kuis yang diadakan oleh guru, tidak

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung, Guru Agama, tanggal 22 Mei 2015

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 5 Juni 2015

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 5 Juni 2015

ada satu siswapun yang tidak antusias dengan permainan guru tersebut. Mereka terlihat asyik dan sangat menikmati pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan.<sup>10</sup>

### 3. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat penting untuk dilakukan, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar, media yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan media power point. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama:

“...Dengan menggunakan media pembelajaran *power point* ini lebih memudahkan saya dalam menyampaikan materi pelajaran, saya tinggal membuat slide-slide yang berisi tentang materi-materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini penyampaian materi lebih mudah karena menggunakan media pembelajaran *power point*, selain itu penyajiannya juga praktis dan menambah percaya diri”.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkap oleh guru:

“...Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini guru dan siswa dapat memiliki pengalaman yang baru dan nyata, dalam arti siswa dapat memahami materi dengan konsep yang nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi tanggal 5 Juni 2015

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung, Guru Agama, tanggal 22 Mei 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...Melalui program-programnya media pembelajaran ini dapat disusun semenarik mungkin dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan media komputer yang menggunakan program *power point* itu karena sayapun juga lebih mudah untuk mengingatnya mbak.”<sup>13</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2018, kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point minat dan motivasi belajar meningkat, sehingga kualitas pembelajaran dapat dikatakan semakin baik.<sup>14</sup>

#### 4. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama:

“...Kemampuan guru atau wali kelas dengan mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas berikut dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Pengelolaan kelas dengan teknik preventif yaitu menunjukkan sikap tanggap, kesan-kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara memandang secara seksama, gerakan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>14</sup> Observasi tanggal 18 Juni 2015

mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.”<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...teknik pengelolaan kelas saya juga sering menggunakan teknik kuratif dengan jalan. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah serta mencari sebab-sebab dasar yang mengakibatkan hal tersebut serta berusaha menemukan pemecahannya..”<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...teknik pengelolaan yang digunakan disini yaitu teknik preventif dan kuratif, keduanya diterapkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, dalam proses pembelajaran reaksi guru sekecil apapun kepada peserta didik dalam pembelajaran akan memberikan dorongan semangat, karena siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya, sehingga dapat tercipta iklim kelas yang terkendali. Selain itu juga pemberian tantangan, baik dalam bentuk kata-kata maupun tindakan serta penggunaan alat, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar dan pada akhirnya akan menghindari kejenuhan.”<sup>17</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 22 Juni 2018, kreativitas guru dalam proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas dilakukan oleh guru, yaitu pada waktu pembelajaran guru dan siswa menata kursi dengan variasi meja bundar, sehingga hal ini sangat menyenangkan karena sesama siswa dapat bertatap muka langsung.<sup>18</sup> Kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung, Guru Agama, tanggal 22 Juni 2015

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>18</sup> Observasi tanggal 18 Mei 2015

menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

2. Upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Kepemimpinan kepala sekolah melalui pengorganisasian kinerja karyawan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan pengelompokan ataupun pendistribusian suatu pekerjaan ataupun suatu wewenang yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah melaksanakan pengorganisasian yang telah dibuat penentuan tujuan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kaitannya dengan kesejahteraan perlu diupayakan yaitu gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

”dalam rangka meningkatkan kinerja guru masalah yang sangat perlu dipertimbangkan adalah gaji tenaga kependidikan perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya”.<sup>19</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru:

”bapak dalam hal gaji selalu menomor satukan, mungkin karena beliau tahu, kalau memang kami para guru hanya mendedikasikan tenaga dan pikiran kami untuk kemajuan di

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 18 Juni 2015



SMPN 2 Sumbergempol ini, guru disini tidak pernah terlambat dalam memberikan gaji”.<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

”...bapak itu sangat toleransi terhadap guru-guru disini sebagai bawahannya, apalagi mengenai gaji bapak selalu memberikannya tidak pernah terlambat, sehingga kami sebagai guru disini selalu meningkatkan kinerja kami dalam mengajar”.<sup>21</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Juli 2015, kepala sekolah sedang memberikan gaji kepada guru, dan pada saat itu pula guru tersebut sambil keluar dari ruang kepala senyum-senyum dan ternyata ada uang tambahan yang diperoleh, karena kinerjanya sangat bagus.<sup>22</sup>

- b. Ketrampilan guru perlu dipersiapkan secara matang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

”saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab dalam berbagai segi, diantaranya saya harus menghimbau kepada guru-guru di SMPN 2 Sumbergempol ini untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan mengajarnya, karena kalau guru-gurunya berkualitas, saya yakin walaupun lembaga pendidikan swasta, insya Allah tidak diragukan lagi kualitasnya, terbukti banyak sekali tahun ini siswa yang didaftarkan disini.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 22 Juni 2015

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 18 Juni 2015

<sup>22</sup> Observasi, tanggal 4 Juli 2015

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 28 Juni 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

”....dalam hal ketrampilan guru disini walaupun tidak diperintah oleh bapak, kami tetap belajar untuk menjadi yang terbaik apalagi kalau bapak sudah menyuruh, kami semakin semangat untuk merubah diri, tanpa henti untuk menjadi yang terbaik..”<sup>24</sup>

Guru yang lainpun melimpali: ”ya memang kami senantiasa meningkatkan ketrampilan mengajar, karena mengajar bagi kami suatu tanggung jawab, yang harus kami lakukan untuk meningkatkan kualitas bangsa ini untuk menjadi bangsa yang berkualitas”.<sup>25</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 11 Juli 2015, peneliti datang ke lokasi penelitian, kebetulan di ruang kantor ada kepala sekolah dan guru, disitu kepala sekolah sedang memberikan pengarahan untuk meningkatkan ketrampilan mengajar untuk senantiasa membaca atau belajar.

- c. Guru merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidak gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar dan pelayanan pendidikan pada umumnya. Jadi kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

”....pendidikan, pelatihan dan pengembangan merupakan proses pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kependidikan pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan. Pendidikan, pelatihan dan pengembangan di organisasikan secara beragam dengan tujuan meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau performasi yang dibutuhkan tenaga

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak M. Shidqie Agung, Guru Agama, tanggal 22 Juni 2015

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 28 Mei 2015

kependidikan saat ini dan di masa mendatang. Hal itu dilakukan karena guru merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidak gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar dan pelayanan pendidikan pada umumnya. Jadi kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan ...”<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

”bapak dalam rangka meningkatkan kinerja guru, tidak segan-segan untuk memberikan pelatihan, atau diikutkan acara penataran, dengan tujuan meningkatkan ketrampilan, sikap, pemahaman dan sebagainya”.<sup>27</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 22 Juni 2015, peneliti datang ke lokasi penelitian kebetulan kepala sekolah sedang menyuruh guru-guru di SMPN 2 Sumbergempol untuk mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya.<sup>28</sup>

- d. Kepala sekolah mengikutsertakan dalam pendidikan dan latihan, seminar serta workshop.

Salah satu yang mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah mengikuti penataran, pelatihan, seminar ataupun workshop, sebab dengan mengikuti kegiatan ini guru dapat melihat kemampuan guru yang lain, dapat menimba ilmu antara yang satu dengan yang lain, dapat menyerap berbagai pengalaman yang diberikan oleh tutor.

Berkaitan dengan pendidikan dan latihan dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah bapak yang menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 18 Mei 2015

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>28</sup> Observasi, tanggal 22 Juni 2015

Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru sejak saya menjadi kepala sekolah di SMPN 2 Sumbergempol ini adalah, mengikutsertakan para guru secara bergiliran dan yang sesuai dengan bidang studinya pada pelatihan, seminar, lokakarya, workshop ataupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang diadakan oleh balai diklat (pelatihan kedinasan), yang diselenggarakan pihak swasta dan organisasi kependidikan lainnya ataupun oleh pihak sekolah sendiri. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan sekolah akan SDM yang berkualitas saya mengadakan workshop, seperti penyusunan RPP yang benar, workshop RSSN mengenai modul pembelajaran sistem kredit semester dan moving class. Semua itu dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Apalagi sekolah ini menuju Rintisan Sekolah berstandar Nasional. Jadi semua harus saya persiapkan terutama SDM nya.<sup>29</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut, seorang guru yang pernah diikutkan dalam pelatihan dan seminar mengungkapkan bahwa:

Kepala sekolah mengikutkan guru-guru secara bergiliran untuk ikut pendidikan dan latihan, workshop maupun seminar yang sesuai dengan bidang studinya serta yang relevan dengan kependidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Adanya pelatihan, seminar, penataran maupun workshop, hal tersebut bisa membuat pandangan kami lebih terbuka. Karena dengan adanya pelatihan bisa mengukur kemampuan kami selama ini dan bisa menyerap berbagai pengetahuan yang baru khususnya mengenai pembelajaran. Dengan perolehan pengetahuan pembelajaran yang baru juga bisa membuat semangat dan motivasi tersendiri dalam mengajar. Tetapi pada prakteknya tidak bisa menerapkan dengan seutuhnya dari hasil seminar ataupun penataran. Hal ini dikarenakan beberapa sebab, tidak sepenuh hati ketika mengikuti pelatihan karena meninggalkan keluarga, ketika akan menerapkan hasil perolehan pelatihan tidak didukung sepenuhnya oleh sesama guru, karena terbiasa menggunakan metode yang lama jadi enggan mencoba cara baru.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 4 Juli 2015

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

Melihat paparan di atas kepala sekolah berupaya untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan cara mengikutsertakan pada pendidikan dan pelatihan, seminar maupun workshop. Semua itu adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), selain itu untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, metode-metode yang baru dalam bidang pembelajaran sekaligus bermanfaat bagi guru yang sedang menyusun portofolio sertifikasi guru untuk memenuhi poin yang ditetapkan untuk mencapai kelulusan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2015 kepala sekolah mengatakan bila ada kesulitan pengajaran dapat dipecahkan saat mengikuti pelatihan, penataran maupun workshop. Melalui pelatihan bisa membuat guru fresh sebab dapat bertemu dengan teman dan sekaligus dapat digunakan sebagai sarana mencurahkan berbagai masalah kependidikan yang dihadapi, sehingga dengan bertemu teman akhirnya bisa saling memecahkan masalah, saling melengkapi dan saling memberi motivasi demi keprofesionalan masing-masing dan manfaat lebih luas untuk kemajuan sekolahnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Observasi, tanggal 4 Juli 2015

3. Upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui penggerakkan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan:

a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Penggerakan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Marsiyah yang menyatakan bahwa:

Penggerakan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>32</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang PAI tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Marsiyah, guru PAI, tanggal 22 Juni 2015

kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.<sup>33</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Marsiyah yang mengungkapkan bahwa:

Upaya guru PAI meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>34</sup>

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 Juni 2015, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.<sup>35</sup> Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin, guru PAI, tanggal 22 Juni 2015

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Marsiyah, Wawancara tanggal 18 Mei 2015

<sup>35</sup> Observasi, tanggal 4 Juni 2015

keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa mbak. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut pendapat Bu Marsiyah yang menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat duha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.”<sup>37</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Jaenodin yang menyatakan:

"Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsen diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur’an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Fauji, kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, tanggal 18 Mei 2015

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Marsiyah , Wawancara tanggal 22 Mei 2015

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Jaenodin, Guru Agama, Tanggal 22 Mei 2015



Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yaitu:

"shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".<sup>39</sup>

- b. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Fauji adalah:

“SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.<sup>40</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bu Marsiyah yang mengungkapkan bahwa:

“di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Umar Maksum, waka kesiswaan Tanggal 22 Mei 2015

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Fauji, tanggal 22 Juni 2015

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 22 Juni 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Mulati yang menyatakan bahwa:

“SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.<sup>42</sup>

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran di yang dilakukan guru SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Upaya Kepala Sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pembimbingan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Proses pembelajaran kreativitas guru merupakan pengekspresian dan mewujudkan potensi daya berpikir guru dalam menghasilkan sesuai hal yang baru dan disini guru mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 22 Juni 2015

Strategi pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada guru, pada siswa dan materi pembelajaran, kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memberikan variasi-variasi dalam penyampaian materi dengan mencari referensi dari berbagai media internet.

b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Manfaat metode cukup banyak, dengan metode yang menyenangkan anak tidak jenuh dengan materi yang disampaikan, hal itu terjadi jika guru menggunakan metode yang tetap dan monoton. Selanjutnya memberi semangat kepada anak guna meningkatkan kualitas belajarnya,serta dengan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Jadi penyampaian materi lebih tertata rapi dan lebih memahamkan anak. Jika tetap ada anak yang mengantuk, ya saya beri hukuman tetapi hukuman yang mendidik. Misal: menyuruh anak tersebut maju ke depan mengerjakan di papan tulis. Atau saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan yang saya beri.

c. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat penting untuk dilakukan, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat

siswa, sehingga terjadi proses belajar, media yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan media power point.

d. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Kemampuan guru atau wali kelas dengan mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas berikut dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Pengelolaan kelas dengan teknik preventif yaitu menunjukkan sikap tanggap, kesan-kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.

2. Upaya Kepala Sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Kepemimpinan kepala sekolah melalui pengorganisasian kinerja karyawan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan pengelompokan ataupun pendistribusian suatu pekerjaan ataupun suatu wewenang yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah

melaksanakan pengorganisasian yang telah dibuat penentuan tujuan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kaitannya dengan kesejahteraan perlu diupayakan yaitu gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya.
  - b. Ketrampilan guru perlu dipersiapkan secara matang dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - c. Guru merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidak gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar dan pelayanan pendidikan pada umumnya. Jadi kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan.
  - d. Kepala sekolah mengikutsertakan dalam pendidikan dan latihan, seminar serta workshop.
3. Upaya kepala sekolah melalui *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui penggerakkan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan:

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Penggerakan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan

mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan.

- b. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

### **C. Pembahasan**

1. Upaya Kepala Sekolah melalui Supervisi Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pembimbingan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung adalah:

- a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Proses pembelajaran kreativitas guru merupakan pengekspresian dan mewujudkan potensi daya berpikir guru dalam menghasilkan sesuai hal yang baru dan disini guru mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Stategi pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada guru, pada siswa dan materi pembelajaran, kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak

dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memberikan variasi-variasi dalam penyampaian materi dengan mencari referensi dari berbagai media internet.

Hal ini sesuai menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”.<sup>43</sup> Dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak/sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran. Berdasarkan orientasinya, pendekatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat dibagi dalam:

- 1) *Reader centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru.
- 2) *Student centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada murid.<sup>44</sup>
- 3) *Material centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada materi.<sup>45</sup>

b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Manfaat metode cukup banyak, dengan metode yang menyenangkan anak tidak jenuh dengan materi yang disampaikan, hal itu terjadi jika guru menggunakan metode yang tetap dan monoton. Selanjutnya memberi semangat kepada anak guna meningkatkan kualitas belajarnya,serta dengan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Jadi penyampaian materi lebih tertata rapi dan lebih memahamkan anak. Jika tetap ada anak yang mengantuk, ya saya beri hukuman tetapi hukuman yang mendidik. Misal: menyuruh anak tersebut maju ke depan mengerjakan

---

<sup>43</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 90

<sup>44</sup> M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hal. 13

<sup>45</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 5

di papan tulis. Atau saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan yang saya beri.

Hal ini sesuai menurut Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar”.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

#### c. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat penting untuk dilakukan, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat

---

<sup>46</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107

<sup>47</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 110



siswa, sehingga terjadi proses belajar, media yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan media power point.

Hal ini sesuai menurut Muhaimin, “media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.<sup>48</sup> Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

e. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Kemampuan guru atau wali kelas dengan mendayagunakan potensi

---

<sup>48</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 152

kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas berikut dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Pengelolaan kelas dengan teknik preventif yaitu menunjukkan sikap tanggap, kesan-kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.

Hal ini sesuai menurut Ali Rohmad “kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar yang beragam keunikan yang dimiliki”.<sup>49</sup> Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyikapi berbagai macam karakteristik serta keunikan yang dimiliki peserta didik, dan lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar siswa harus dikelola secara baik, sehingga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dalam situasi yang menyenangkan dan tidak monoton.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar

---

<sup>49</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004), hal. 40

mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan”.<sup>50</sup>

Untuk dapat mengelola kelas dengan baik, terdapat teknik yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

1) Teknik preventif

Teknik ini digunakan untuk mencegah timbulnya tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>51</sup> Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari intraksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi siswa.<sup>52</sup>

Dengan menerapkan teknik preventif ini atau bisa dikatakan tindakan pencegahan tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar dapat ditekan seminimal mungkin dan menciptakan suasana yang berbeda, namun tetap berprinsip pada interaksi edukatif dengan tetap senantiasa memperhatikan motivasi belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran-pelajaran di kelas sebagai teknik dan tindakan yang bersifat preventif, menurut JJ. Hasibuan meliputi beberapa ketrampilan sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap tanggap, kesan-kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara memandang secara

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 67-68

<sup>51</sup> Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 166

<sup>52</sup> Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hal. 55

seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.

- b) Memberi perhatian baik secara visual dan verbal
- c) Memusatkan perhatian kelompok
- d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
- e) Menegur dengan keras, menghindari ocehan yang berlebihan dan jelas menghindari peringatan.
- f) Memberi penguatan baik kepada siswa yang mengganggu maupun siswa yang bertingkah laku positif.<sup>53</sup>

## 2) Teknik kuratif

Kuratif adalah merupakan inisiatif guru dan wali murid kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang bisa berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan memberhentikan perbuatannya itu sekaligus membimbing agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar. Dengan penerapan teknik kuratif ini berarti guru berusaha mengambil sikap dan tindakan-tindakan terhadap keadaan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Strategi guru untuk mendapat mengembalikan kondisi kelas terhadap tindakan siswa yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- a) Modifikasi tingkah laku. Guru dapat menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah, kemudian mencari solusi dengan memberikan penguatan secara sistematis dan berencana.
- b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan memperlancar tugas-tugas serta memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

---

<sup>53</sup> JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 84

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>54</sup>

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah serta mencari sebab-sebab dasar yang mengakibatkan hal tersebut serta berusaha menemukan pemecahannya.

2. Upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Kepemimpinan kepala sekolah melalui pengorganisasian kinerja karyawan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan pengelompokan ataupun pendistribusian suatu pekerjaan ataupun suatu wewenang yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah melaksanakan pengorganisasian yang telah dibuat penentuan tujuan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut: 1) Kaitannya dengan kesejahteraan perlu diupayakan yaitu gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya. 2) Ketrampilan guru perlu dipersiapkan secara matang dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3) Guru merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidak gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar dan pelayanan pendidikan pada umumnya. Jadi kinerja guru harus

---

<sup>54</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 100

senantiasa ditingkatkan. 4) Kepala sekolah mengikutsertakan dalam pendidikan dan latihan, seminar serta workshop.

Hal ini sesuai menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan  
yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan  
yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- c. Memimpin  
yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi  
yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.<sup>55</sup>

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan institusi pendidikan.

---

<sup>55</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987), 35-36.

3. Upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui penggerakkan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan: 1) Penggerakan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan. 2) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Hal ini sesuai menurut Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry bahwa kualitas adalah kualitas/mutu; baik buruknya barang.<sup>56</sup> Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Dengan demikian upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui penggerakkan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas dari sisi media belajar dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas

---

<sup>56</sup>Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 384

belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan: 1) meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi yaitu guru mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. 2) kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode, penggunaan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. 3) Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat penting untuk dilakukan, 4) kreativitas guru dalam pengelolaan kelas Pengelolaan kelas dengan teknik preventif dan kuratif.
2. Upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan: 1) mengupayakan gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan tenaga kependidikan dan keluarganya. 2) ketrampilan guru perlu dipersiapkan secara matang dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3) guru merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidak gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar dan pelayanan pendidikan pada umumnya. Jadi kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan. 4) kepala

sekolah mengikutsertakan dalam pendidikan dan latihan, seminar serta workshop.

3. Upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan: 1) mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah, 2) mengembangkan kegiatan keagamaan di bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya Idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

## **B. Saran**

1. Bagi IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pihak madrasah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.